

NASKAH PUBLIKASI
**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEJADIAN SKIZOFRENIA DI RUANG
RAWAT INAP RUMAH SAKIT JIWA GRHASIA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Keperawatan**



Disusun Oleh :

Nazibbah

KP.16.01.162

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2020/2021**



NASKAH PUBLIKASI

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEJADIAN SKIZOFRENIA
DI RAWAT INAP RUMAH SAKIT JIWA GRHASIA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

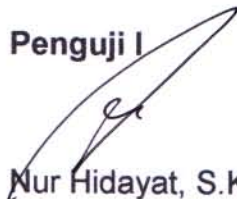
Nazibbah
KP.16.01.162

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 18 12 2020

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



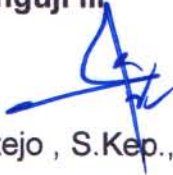
Nur Hidayat, S.Kep.,Ns.,M.Kes.

Penguji II



Muryani, S.Kep., Ns., M.Kes

Penguji III



Sutejo , S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Kep.J

**Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

Yogyakarta, 13.00.1.2021

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners



Ika Mustika Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep





PERNYATAAN

Nama : Nazibbah

Judul : Faktor-faktor Penyebab Kejadian Skizofrenia Di Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, 13 00 12 02 1

Pembimbing Utama,

Nur Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes

Pembimbing Pendamping,

Muryani, S.Kep.,Ns.,M.Kes



FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEJADIAN SKIZOFRENIA DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT JIWA GHRASIA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Nazibbah¹, Nurhidayat², Muryani³

Intisari

Latar belakang : Skizofrenia merupakan gangguan kejiwaan dan kondisi medis yang mempengaruhi fungsi otak manusia, mempengaruhi fungsi normal kognitif, mempengaruhi emosional dan tingkah laku (Depkes RI, 2015). Kejadian skizofrenia dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab seperti keturunan, masalah stresor psikososial, stress pada kondisi lingkungan dan faktor psikososial lain, tingkat pendidikan yang rendah dapat berakibat pada stres yang dapat menjadi faktor terjadinya skizofrenia (Hawari, 2014).

Tujuan penelitian : Mengetahui faktor-faktor penyebab kejadian skizofrenia di ruang rawat inap Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY

Metode penelitian : Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian deskriptif analitik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampel yaitu purposive sampling*. Sampel yang diambil berjumlah 28 pasien.

Hasil : Penyebab skizofrenia di rawat inap rumah sakit jiwa yaitu karena faktor biologis yaitu memiliki keluarga dengan riwayat gangguan jiwa, memiliki riwayat kejang, dan seringnya mengkosumsi kopi. Faktor psikologis yaitu memiliki stress yang berkepanjangan, kesulitan dalam memecahkan masalah dan mengalami trauma akan sesuatu yang mengganggu atau mengguncang kehidupan. Faktor sosial diantaranya jarang bersosialisasi dengan orang sekitar lingkungan dan latar belakang pendidikan yang rendah.

Kesimpulan : Hasil penelitian menunjukkan terdapat adanya faktor penyebab biologis, faktor psikologis dan penyebabnya faktor sosial.

Kata kunci : Faktor Biologis, Faktor Psikologis & Faktor Sosial

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen Program Studi D3 Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

FACTORS CAUSING THE EVENT OF SCHIZOPHRENIA IN THE HOSPITALITY OF GHRASIA HOSPITAL YOGYAKARTA SPECIAL REGION

Nazibbah¹, Nurhidayat², Muryani³

ABSTRACT

Background: Schizophrenia is a psychiatric disorder and medical condition that affects human brain function, affects normal cognitive function, affects emotional and behavior (Depkes RI, 2015). The incidence of schizophrenia is influenced by several factors such as heredity, psychosocial stressor problems, stress on environmental conditions and other psychosocial factors, low levels of education can result in stress which can be a factor in the occurrence of schizophrenia (Hawari, 2014).

Objektive: Knowing the factors that cause the incidence of schizophrenia in the inpatient room of the Grhasia Mental Hospital, DIY

Research methods: This type of research is quantitative research. Analytical descriptive research method. The sampling technique used was a non-probability sample, namely purposive sampling. Samples taken were 28 patients.

Results: The cause of schizophrenia in a mental hospital is due to biological factors, namely having a family with a history of mental disorders, a history of seizures, and frequent consumption of coffee. Psychological factors, namely having prolonged stress, difficulty solving problems and experiencing trauma about something that disturbs or shakes life. Social factors include rarely socializing with people around the environment and a low educational background.

Conclusion: The results showed that there were biological factors, psychological factors and social factors.

Keywords: Biological factors, Psychological factors & Social factors

¹Students of Nursing and Nursing Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of Nursing D3 Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer of Nursing and Nursing Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melaporkan 7 dari 1.000 rumah tangga di Indonesia memiliki anggota dengan gangguan skizofrenia. Secara nasional angka ini melonjak tiga kali lipat dibandingkan lima tahun lalu¹.

Didapatkan hasil bahwa provinsi yang memiliki prevalensi gangguan jiwa skizofrenia terbesar pertama adalah Bali sebesar 11,0%, kemudian urutan kedua Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 10,36%, urutan ketiga Nusa Tenggara Barat sebesar 10,0%, urutan keempat Aceh sebesar 9,1%, dan urutan adalah Jawa Tengah sebesar 9,0%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan DIY Tahun 2018, Secara rinci, jumlah tertinggi penderita gangguan jiwa berat berada di daerah Kabupaten Kulon Progo 19,37%, Kabupaten Sleman 14,41%, Kota Yogyakarta 7,97%, Kabupaten Gunung Kidul 6,86%, dan untuk penderita skizofrenia terendah ada di Kabupaten Bantul 5,73.

Jumlah kasus gangguan jiwa di DIY bahkan terus bertambah setelah kejadian bencana gempa dan letusan gunung merapi yang sangat berdampak kondisi gangguan fisik, mental, dan psikis masyarakat yang menyebabkan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang (Dinkes DIY, 2018)².

Skizofrenia merupakan gangguan kejiwaan dan kondisi medis yang mempengaruhi fungsi otak manusia, mempengaruhi fungsi normal kognitif, mempengaruhi emosional dan tingkah laku¹.

Kejadian skizofrenia dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab seperti keturunan, masalah stresor psikososial, stress pada kondisi lingkungan dan faktor psikososial lain, tingkat pendidikan yang rendah dapat berakibat pada stres yang dapat menjadi faktor terjadinya skizofrenia³.

Skizofrenia muncul di fase awal kehidupan dan masa produktif seseorang, maka penyakit ini mengakibatkan gangguan yang signifikan dan berkepanjangan. Pasien skizofrenia membutuhkan biaya yang tinggi untuk proses pengobatan di rumah sakit, rehabilitasi, dan layanan dukungan⁴.

Data Rekam Medis yang diperoleh di Rumah Sakit Jiwa Grhasia di dapat 4 dari 10 orang mengalami gangguan jiwa skizofrenia. Data rawat inap selama bulan Januari 2019 – Oktober 2019 berjumlah 918 kasus terdiri dari berbagai jenis penyakit skizofrenia. Jumlah pasien skizofrenia rawat jalan dari bulan Januari 2019 - Oktober 2019 berjumlah 8,106 pasien dan rawat inap dari bulan Januari 2019 - Oktober 2019 berjumlah 718

pasien dan untuk 3 bulan terakhir yaitu bulan september - november 2019 berjumlah 240.

Berdasarkan studi pendahuluan pada hari jumat tanggal 15 November 2019 di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Peneliti melakukan wawancara kepada 4 orang pasien tentang Faktor-faktor Penyebab Skizofrenia, hasil wawancara pada pasien pertama adalah karena baru ditinggal isteri dan anaknya bercerai pada 3 bulan yang lalu, pasien kedua belum mendapatkan pekerjaan dan ingin sekali untuk bekerja karena pasien pernah di phk 2 tahun yang lalu, pasien ketiga karena ditinggal ayahnya karena meninggal dunia sebab sang ayahlah yang selalu menemaninya dari kecil, karena masuk asrama dan disuruh gurunya untuk menghafal ayat dalam Al-Quran tetapi dia tidak kuat menghafal dan daya ingatnya lemah.

Peneliti juga mewawancarai 2 anggota keluarga pasien untuk mengetahui penyebab dari skizofrenia, hasil wawancara pada keluarga pasien pertama didapatkan penyebab dari skizofrenia karena kakak dan ibu pasien ingin pasien kuliah, sedangkan pasien tidak ingin kuliah dan ingin bekerja tapi keluarga pasien mengharuskan pasien supaya kuliah dan selalu memaksa pasien. Wawancara pada pasien kedua didapatkan penyebab dari skizofrenia karena masalah ekonomi buruk sehingga pasien ditinggal pergi oleh istri dan

anaknya semenjak 4 bulan yang lalu.

Berdasarkan masalah data di atas penyebab skizofrenia belum diketahui secara pasti dan oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Ghrasia Daerah Istimewa Yogyakarta”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian deskriptif analitik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampel yaitu purposive sampling*.

Sampel yang diambil berjumlah 28 pasien. Kriteria inklusi dalam sampel yaitu pasien yang mengalami skizofrenia, pasien skizofrenia yang sedang dalam masa pemulihan, pasien skizofrenia yang bersedia menjadi responden dan pasien skizofrenia yang bisa diajak untuk berdiskusi

HASIL

Karakteristik pasien skizofrenia di rawat inap rumah sakit jiwa grhasia DIY berdasarkan sebagian besar adalah pasien termasuk dalam kelompok usia

20-30 tahun. Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah laki-laki. Karakteristik berdasarkan status pekerjaan sebagian besar adalah tidak bekerja. Karakteristik pasien berdasarkan status pernikahan adalah sudah menikah. Karakteristik pasien berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar adalah SD.

1. Faktor psikologis

Faktor biologis dengan penyebab kejadian skizofrenia di rawat inap rumah sakit jiwa Grhasia DIY

Faktor Biologis	Frekuensi	Presentase
Ada	15	53.6 %
Tidak ada	13	46.4 %
Total	28	100.0 %

Berdasarkan data dari penelitian yang dilakukan di rawat inap rumah sakit jiwa grhasia terdapat adanya factor penyebab biologis. Diantara penyebabnya adalah sebagai berikut :

Penyebab skizofrenia	Frekuensi (n)	Prese ntase (%)
Mengalami cidera dibagian kepala	10	35.7%
Tidak diimuniasai lengkap	13	46.4%
Keluarga dengan riwayat gangguan jiwa	21	75.0%
Riwayat kejang	20	71.4%
Ketergantungan obat-obatan (NAPZA)	4	14.2%
Mengonsumsi alcohol	13	46.4%
Mengonsumsi kopi	20	71.4%
Merokok	14	50.0%
Pernah dirawat dirumah sakit jiwa	19	67.8%

Berdasarkan data di ruang rawat inap rumah sakit jiwa grhasia DIY menunjukkan bahwa dari 28 pasien hampir sebagian besar pasien yaitu ada terdapat faktor penyebab biologis hal ini terjadi karena banyak pasien skizofrenia di ruang rawat inap rumah sakit jiwa grhasia DIY yang memiliki keluarga dengan riwayat gangguan jiwa, memiliki riwayat kejang dan seringnya mengkonsumsi kopi.

a) Riwayat genetik

Riwayat genetik yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan peneliti di ruang

rawat inap grhasia adalah karena diturunkan oleh orang tua pasien, kakak pasien, adik pasien dan sepupu pasien.

Hasil penelitian untuk riwayat genetik ini sejalan dengan peneliti lin nadlifah arwah fatmawati skizofrenia dapat diturunkan, hal ini juga terjadi pada beberapa pasien di RSJD Surakarta dan dari hasil yang telah dianalisa, dari jumlah sampel 46 hampir semua pasien yaitu 32 (56.2%) mempunyai riwayat keluarga dengan gangguan jiwa yaitu kakak kandung pasien, kakak sepupu pasien, orang tua pasien⁵.

Hasil sistematis review yang dilakukan oleh Scharko faktor genetik (orang yang memiliki keluarga yang memiliki skizofrenia resiko lebih besar mengalami skiofenia. Jika salah satu keluarga terdekat, seperti ayah, ibu atau saudara kandung memiliki riwayat gangguan mental, maka ada kemungkinan mendapat gen bawaan dari mereka sebesar 10%⁶.

b) Riwayat kejang

Data yang didapatkan peneliti riwayat kejang pasien dikarenakan karena efek samping obat dari yang pasien minum, adanya riwayat trauma kepala dan riwayat penyalahgunaan obat.

Hasil penelitian untuk riwayat kejang sejalan dengan jurnal of islamic medicien reserach

peneliti Shinta kusumawati dan Rima zakiyah *Post ictal psychosis* (PIP) merupakan jenis psikosis sebagai komplikasi epilepsi kronik yang bersifat *reversible*. PIP ditandai adanya *lucid interval* dan episode psikosis terjadi dalam 7 hari setelah kejang. Dilaporkan laki-laki usia 23 tahun yang dikonsulkan dibagian neurologi dengan psikosis disertai riwayat kejang sebelumnya⁷.

Dari heteroanamnesa didapatkan keluhan kesadaran berubah sejak 6 jam sebelum masuk rumah sakit dan riwayat kejang seluruh tubuh 2 hari sebelumnya, keluhan serupa terjadi 2 dan 3 tahun yang lalu. Status psikiatri didapatkan kesadaran berubah, gangguan proses pikir, kemauan menurun dan psikomotor meningkat. PIP dapat dicegah selama kejang terkontrol, tetapi PIP yang berulang berisiko menjadi SLPE (*schizophrenia Like Psychosis of Epilepsy*).

c) Mengkonsumsi kopi

Data yang didapat peneliti ketika penelitian di ruang rawat inap rumah sakit jiwa grhasia adalah mengkonsumsi kopi dikarenakan dulu sebelum sakit pasien sering minum kopi setiap hari lebih dari 5 gelas, minum-minuman keras dan merokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh para ahli di Universitas La Trobe, Melbourne, Australia peneliti

melibatkan 92 orang ditemukan, mereka yang mengonsumsi kopi sampai lima cangkir atau lebih cenderung berhalusinasi. Hal ini disebabkan kandungan kafein yang tinggi dalam kopi⁸.

Kafein adalah obat psikoaktif yang paling umum digunakan. kafein di dalam kopi memiliki efek stimulasi terhadap otak. Pada sebagian besar orang, konsumsi kafein dalam jumlah sedikit tidak akan memberikan dampak apapun, namun pada penderita skizofrenia, konsumsi kafein memang diketahui memicu kekambuhan gejala-gejala skizofrenia terutama gejala-gejala seperti halusinasi, delusi, kecemasan, agitasi dan lain-lain.

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis dengan penyebab kejadian skizofrenia di rawat inap rumah sakit jiwa Grhasia DIY

Faktor Psikologis	Frekuensi	Presentase
Ada	19	67.9 %
Tidak ada	9	31.1 %
Total	28	100.0 %

Berdasarkan data dari penelitian yang dilakukan di rawat inap rumah sakit jiwa grhasia terdapat adanya faktor penyebab psikologis. Diantara penyebabnya adalah sebagai berikut :

Faktor psikologis	(n)	(%)
Permasalahan yang berat dalam hidup	18	64.2%
Stress yang berkepanjangan	23	82.1%
Kesulitan dalam memecahkan masalah	22	78.5%
Gagal dalam mencapai cita-cita	9	32.1%
Mengalami trauma akan sesuatu yang mengganggu atau mengguncang kehidupan	22	78.57 %
Ditinggalkan oleh seseorang yang berharga dalam hidup	11	39.2%
Putus asa karena merasa diri tidak berguna	10	35.7%

Berdasarkan data diruang rawat inap rumah sakit jiwa grhasia DIY menunjukkan bahwa dari 28 pasien di rawat inap rumah sakit jiwa Grhasia DIY hampir sebagian besar pasien terdapat adanya penyebab faktor psikologis.

Hal ini terjadi karena banyak pasien skizofrenia yang memiliki stress yang

berkepanjangan kesulitan dalam memecahkan masalah dan mengalami trauma akan sesuatu yang mengganggu atau mengguncang kehidupan.

Hal ini terjadi karena banyak pasien skizofrenia yang memiliki stress yang berkepanjangan, kesulitan dalam memecahkan masalah dan mengalami trauma akan sesuatu yang mengganggu atau mengguncang kehidupan.

Hal ini juga didasarkan oleh status pekerjaan kebanyakan pasien di ruang rawat inap rumah sakit jiwa grahsia tidak memiliki pekerjaan karena orang yang tidak bekerja akan lebih mudah mengalami stress.

Hal ini juga berhubungan dengan masalah umur karena kebanyakan pasien yang diteliti berusia 20-30 tahun atau dalam kategori usia dewasa sehingga masalah yang dihadapi juga semakin banyak, bukan hanya masalah sendiri namun juga harus memikirkan masalah anggota keluarganya.

Secara umum skizofrenia disebabkan oleh stres yang dialami individu. Hubungan antara stres dan gejala psikotik dapat merupakan dampak dari suatu kerentanan yang mendasarinya. Stress akibat dari kejadian dalam kehidupan dapat berupa kematian orang terdekat, mengalami trauma yang dalam, kesulitan dalam memecahkan

masalah dalam kehidupan sehingga susah untuk menemukan solusi yang tepat⁹.

Stress yang dialami individu pada kondisi kritis dalam kehidupannya merupakan faktor kritikal dalam perkembangan disfungsi otak terhadap kerentanan psikosis, sedangkan stress saja merupakan faktor pencetus ekpresi kerentanan biologi terhadap psikosis¹⁰.

3. Faktor sosial

Faktor Sosial dengan penyebab kejadian skizofrenia di rawat inap rumah sakit jiwa Grhasia DIY

Faktor Sosial	Frekuensi	Presentase
Ada	17	60.7 %
Tidak ada	11	39.3 %
Total	28	100.0 %

Berdasarkan data dari penelitian yang dilakukan di rawat inap rumah sakit jiwa grhasia terdapat adanya faktor penyebab sosial. Diantara penyebabnya adalah sebagai berikut :

Faktor sosial	(n)	(%)
Jarang bersosialisasi dengan orang disekitar lingkungan	22	78.5%
Merasa diri dikucilkan dalam lingkungan	18	64.2%
Ekonomi kurang tidak mencukupi kebutuhan	17	60.7%
Tidak memiliki pekerjaan atau menganggur	14	50.0%
Beban kerja yang berat	7	25.0%
Latar belakang pendidikan yang rendah	21	75.0%

Berdasarkan penelitian dirumah sakit jiwa grhasia DIY menunjukkan bahwa dari 28 pasien hampir sebagian besar pasien yaitu terdapat penyebabnya yaitu faktor sosial. Pada faktor sosial, ada beberapa hal yang menyebabkan pasien mengalami skizofrenia, diantaranya jarang bersosialisasi dengan orang sekitar lingkungan dan latar belakang pendidikan yang rendah.

Hal ini juga karena di ruang rawat inap rumah sakit jiwa grhasia sebagian besar memiliki tingkat pendidikan hanya sampai SD dan hal ini menyebabkan sebagian pasien kesulitan dalam mencari pekerjaan yang memadai dan berakibat pada masalah

dalam keluarga dan lingkungan sekitar.

Faktor sosial dapat berupa konflik dengan orang dirumah dan tentangga, tidak adanya pekerjaan, jarang bersosialisai dilingkungan, kurangnya penghasilan dan latar belakang pendidikan yang rendah¹¹.

Ada beberapa factor sosial yang mempengaruhi gangguan jiwa skizofrenia, yaitu social ekonomi rendah dan stress lingkungan¹².

Faktor pencetus dari skizofrenia dipengaruhi oleh emotional turbulent families, stressful life events, diskriminasi, dan kemiskinan. Lingkungan emosional yang tidak stabil juga dianggap mempunyai risiko yang besar pada perkembangan skizofrenia¹³.

Pada penderita skizofrenia dikenal adanya down ward drift hipotesis (orang yang terkena skizofrenia akan bergeser kekelompok social ekonomi rendah atau gagal keluar dari kelompok social ekonomi rendah). Social drift hypothesis menyatakan bahwa seorang yang menderita skizofrenia akan bergantung kepada lingkungan sekitarnya, kehilangan pekerjaan, dan berkurangnya penghasilan¹⁴.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di peroleh kesimpulan, sebagai berikut :

1. karakteristik pasien skizofrenia di ruang rawat inap rumah sakit jiwa grhasia DIY.

Berdasarkan usia sebagian besar adalah pasien termasuk dalam kelompok usia 20-30 tahun. Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Karakteristik berdasarkan satus pekerjaan sebagian besar pasien tidak bekerja.

Karakteristik berdasarkan status pernikahan adalah sudah menikah. Karakteristik pasien berdasarkan tingkat pendidikan di rawat inap rumah sakit jiwa grhasia DIY sebagian besar adalah SD.

2. Faktor-faktor penyebab skizofrenia di ruang rawat inap rumah sakit jiwa grasia DIY adalah sebagai berikut :

- a) Faktor biologis

Dari data di rawat inap rumah sakit jiwa Grhasia DIY hampir sebagian besar pasien terdapat faktor penyebab biologis. Faktor biologis penyebab skizofrenia, analisa data menunjukkan bahwa data terbanyak pasien menyatakan bahwa memiliki keluarga dengan gangguan jiwa, adanya

riwayat kejang dan seringnya mengonsumsi kopi.

- b) Faktor psikologis

Dari data di rawat inap rumah sakit jiwa Grhasia DIY hampir sebagian besar terdapat penyebab faktor psikologis. Faktor psikologis analisa data menunjukkan bahwa data terbanyak pasien menyatakan bahwa memiliki stress yang berkepanjangan, kesulitan dalam memecahkan masalah dan mengalami trauma akan sesuatu yang mengganggu atau mengguncang kehidupannya.

- c) Faktor sosial

Dari data di rawat inap rumah sakit jiwa Grhasia DIY hampir sebagian besar pasien terdapat penyebabnya yaitu faktor sosial. Faktor sosial analisa data menunjukkan bahwa data terbanyak yang menyebabkan pasien mengalami skizofrenia karena jarang bersosialisasi dengan orang disekitar lingkungan dan latar belakang pendidikan yang rendah.

Saran

1. Bagi pasien skizofrenia diharapkan pasien bisa menangani stres pada dirinya seperti meningkatkan ibadah, berfikir positif dan menenangkan pikiran dengan relaksasi.
2. Bagi rumah sakit jiwa grhasia DIY peneliti menyarankan

- dapat membuat kebijakan dan peraturan yang berkaitan dengan program kesehatan jiwa bagi keluarga dan penderita skizofrenia dimasa-masa pandemi (memfasilitasi kunjungan keluarga pasien).
3. Bagi petugas kesehatan rumah sakit jiwa grhasia diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan kesehatan tentang penyebab skizofrenia diantaranya penyebab genetik dan penyebab stress pasien.
 4. Bagi program ilmu keperawatan (IKP) disarankan untuk perpustakaan lebih menambah buku-buku atau referensi tentang kesehatan jiwa yang lebih update.
 5. Bagi Peneliti Selanjutnya Sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dimana diharapkan agar dapat meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penyebab kejadian skizofrenia di rawat inap RSJ Grhasia DIY.

DAFTAR PUSTAKA

1. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. Dari http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf. Di akses 3 November 2019.
2. Depertemen Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Schizofrenia*. Diunduh dari <http://bbtklppjakarta.ppppl.dpkpes.go.id/asses/files/download/s/f1375258333schizofrenia.pdf>. Diakses pada tanggal 15 desember 2019.
3. Hawari. 2014. *Skizofrenia Pendekatan Holistik (BPSS) Bio-Psiko-Sosial-Spiritual* Edisi Ketiga. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
4. Sadock, B.J., V.A., & Ruiz, P. (2015). *Kaplan & Sadocks Sinopsis of Psyciatry (11th ed)*. Philadelphia: Wolters Kluwer.
5. Fatmawati, Iin Nadlifa. Faktor-Faktor Penyebab Skizofrenia (Studi Kasus Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta). Naspub. Surakarta. 2016.
6. Scharko, A. M. (2011). The infection hypothesis of schizopfhrenia: a systematic review. *Journal of Behavioral and Brain Science*, 1, 47- 56. doi: 10.4236/jbbs.2011.12007
7. Kusumawati S dan Zakiyah R (2017). *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa Volume 3 No 4*, Hal 461 – 468.
8. Universitas La Trobe, Melbourne, Australia (2011). *Schizophrenia-causes*. Retrieved from http://www.umm.edu/patiented/articles/what_causes_schizophrenia_00047_2.htm

9. Winkel, R. V., Stefanis, N. C., & Germey, I. M. (2008). Psychosocial stress and psychosis. A review of the neurobiological mechanisms and the evidence for gene-stress interaction.
10. Fortinash, K. M. & Worret, P. A. H., 2014, *Psychiatri Mental Health Nursing*, 3rd Edition, Mosby, USA.
11. Fortinash, K. M. & Worret, P. A. H., 2014, *Psychiatri Mental Health Nursing*, 3rd Edition, Mosby, USA.
12. Erlina S. *Determinan Terhadap Timbulnya Skizofrenia Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Hb Saanin Padang Sumatera Barat*. Berita Kedokteran Masyarakat, Vol.26, No 2, Juni 2010.
13. Shiskov, R., Georgieva, M., & Nikolova, L. (2012). Life events with stressful effect on patients with schizophrenia according to the sex and age. *Journal of IMAB*, 18(3), 280-283.
14. Sinaga, Benhard Rudyanto, 2017, *Skizofreniadan Diagnosis* Bandung, FKUI, Jakarta.